

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; (beserta perubahan).
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan
6. an Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah; (beserta perubahan).
7. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
8. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara.
9. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
14. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
17. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
18. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi.
19. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur;
20. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 9 Tahun 2013 tentang APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2014.
21. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018.
22. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 12 Tahun 2014 tentang Perubahan APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2014.
23. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 34 Tahun 2013 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014.

B. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis Daerah.

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Pada awalnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu: Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung; dan 4 (empat) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara serta Undang-undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang meliputi 7 (tujuh) Kabupaten, yaitu : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu; dan 3 (tiga) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda dan Bontang.

Provinsi Kalimantan Timur terletak pada kedudukan $2^{\circ} 34' 00''$ Lintang Utara (LU), $2^{\circ} 41' 00''$ Lintang Selatan (LS), $113^{\circ} 39' 00''$ Bujur Timur (BT) dan $119^{\circ} 39' 00''$ Bujur Timur (BT). Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Malaysia (Negara Bagian Sabah) dan Provinsi Kalimantan Utara;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Barat dan Negara Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Wilayah Kalimantan Timur adalah 127.346,92 Km² meliputi daratan seluas 126.388,93 Km² dan perairan darat seluas 957,99 Km². Sedangkan wilayah lautan sejauh 4 Mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 25.656 Km², sebagaimana pada tabel berikut sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda)
dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pengelolaan Laut 0-4 Mil(Ha)	Jarak (Km)
Pasir	1.103.079,03	6.617.,10	1.109.696,14	820.000	260
Kutai Barat	1.349.555,59	21.436,55	1.370.992,13	-	334
Kutai Kartanegara	2.559.004,99	39.803,16	2.598.808,16	189.100	31
Kutai Timur	3.096.435,18	8.735,68	3.105.170,87	264.100	176
Berau	2.163.497,46	10.021,69	2.173.519,14	1.196.200	547
Penajam Paser Utara	291.894,83	478,40	292.373,23	40.000	130
Mahakam Ulu	1.938.738,41	6.202,38	1.944.940,80	-	-
Balikpapan	51.124,20	100,32	51.224,52	28.700	112
Samarinda	69.264,16	2.388,38	71.652,54	-	-
Bontang	16.298,78	15,45	16.314,23	27.500	108
Provinsi	12.638.892,63	95.799,12	12.734.691,75	2.565.600	1.398

Sumber: Bidang PPW Bappeda Prov.Kaltim (Hasil Verifikasi BIG dan Batas Wilayah Biro Kerjasama Prov.Kaltim)

Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 M dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 Km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 M diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 M dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat dan Mahakam Ulu hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai.

2. Gambaran Umum Demografis

Dalam Hasil Studi Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) BPS, karakteristik demografi menunjukkan bahwa penduduk Kalimantan Timur cenderung lebih bahagia dibanding penduduk provinsi lainnya dengan skala Indeks Kebahagiaan menempati urutan ketiga tertinggi nasional setelah Provinsi Kepulauan Riau dan Maluku. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur termasuk Kalimantan Utara Tahun 2014 sebesar 71,45 pada skala 0-100. Pengukuran ini didasarkan jawaban subyektif penduduk Kalimantan Timur tentang kepuasan hidupnya. Indeks kebahagiaan merupakan rata-rata dari angka indeks yang dimiliki oleh setiap individu di Kalimantan Timur pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian

pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.

Pada tahun 2014 penduduk Kalimantan Timur mencapai 3.351.400 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 sampai tahun 2014 sebesar 2,99%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kabupaten Kutai Timur dengan besaran 4,47 persen dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kutai Barat sebesar 0,63 persen. Rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2014 tercatat 26,33 jiwa/km².

Pada tahun 2014 distribusi penduduk terbesar berada di Kota Samarinda yaitu sebanyak 797.000 jiwa (23,78%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 700.400 jiwa (20,90%), Kota Balikpapan sebanyak 605.100 jiwa (18,06%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,77 – 9,16%, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur
Tahun 2011 -2014 (jiwa)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014
Paser	237.783	244.111	249.991	256.200
Kutai Barat	142.016	143.101	144.018	144.900
Kutai Kartanegara	648.215	665.489	683.131	700.400
Kutai Timur	269.375	281.594	294.216	307.000
Berau	185.986	191.576	197.388	203.200
PPU	145.978	148.034	150.205	152.100
Mahakam Ulu	25.319	25.522	25.678	25.900
Balikpapan	572.184	583.272	594.322	605.100
Samarinda	756.697	781.313	805.688	797.000
Bontang	148.411	152.089	155.880	159.600
Kalimantan Timur	3.131.964	3.216.101	3.300.517	3.351.400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2014

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 52,46% dan perempuan 47,54%.

Komposisi penduduk menurut lapangan usaha periode 2013-2014, hampir semua lapangan usaha ekonomi menunjukkan arah yang positif, kecuali bidang Listrik dan Air Minum, bidang Konstruksi, Angkutan dan Komunikasi dan bidang Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan. Bidang Pertanian merupakan jenis lapangan usaha yang mengalami peningkatan dan penduduk Kalimantan Timur yang bekerja pada bidang tersebut yaitu sebesar 27,84%. Sementara penduduk lainnya bekerja di bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 22,24% dan jasa-jasa lainnya sebesar 18,97%.

Tabel 1.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Provinsi Kalimantan Timur dan Persentase, Tahun 2008-2014

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah dan Persentase Penduduk (Jiwa,%)						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	456.968 (36,28)	456.118 (35,01)	456.437 (30,80)	454.258 (28,55)	459.077 (28,35)	432.277 (26,61)	466.980 (27,84)
Pertambangan dan Penggalian	71.085 (5,64)	77.311 (5,93)	115.862 (7,82)	162.640 (10,22)	161.898 (10,00)	164.229 (10,11)	174.403 (10,40)
Industri Pengolahan	83.948 (6,66)	75.699 (5,81)	83.176 (5,61)	84.554 (5,31)	96.777 (5,98)	88.006 (5,42)	102.897 (6,13)
Listrik dan Air Minum	4.227 (0,34)	4.457 (0,34)	6.339 (0,43)	7.063 (0,44)	6.186 (0,38)	5.062 (0,31)	3.724 (0,22)
Konstruksi	81.306 (6,45)	84.536 (6,49)	88.337 (5,96)	85.327 (5,36)	104.930 (6,48)	117.726 (7,25)	101.046 (6,02)
Perdagangan, Hotel dan restoran	258.683 (20,54)	282.784 (21,71)	327.424 (22,09)	364.266 (22,90)	347.740 (21,48)	350.866 (21,60)	373.070 (22,24)
Angkutan dan Komunikasi	83.863 (6,66)	73.385 (5,63)	78.249 (5,28)	76.774 (4,83)	73.704 (4,55)	91.230 (5,62)	81.703 (4,87)
Keuangan, Real Estate & J.Perusahaan	24.097 (1,91)	24.809 (1,90)	43.885 (2,96)	48.236 (3,03)	54.420 (3,36)	63.079 (3,88)	55.339 (3,30)
Jasa-jasa	195.410 (15,51)	223.673 (17,17)	282.189 (19,04)	307.885 (19,35)	314.386 (19,42)	311.797 (19,20)	318.304 (18,97)
Total	1.259.587	1.302.772	1.481.898	1.591.003	1.619.118	1.624.272	1.677.466

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2014 (dengan Kaltara)
Keterangan : Termasuk Kalimantan Utara

Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan terdiri dari penduduk bukan angkatan kerja (masih sekolah) dan penduduk angkatan kerja (usia 15 tahun yang bekerja dan pengangguran menurut tingkat pendidikan). Berdasarkan komposisi penduduk angkatan kerja, sebagian besar penduduk yang bekerja memiliki pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kebawah sebanyak 88,13% dari total angkatan kerja. Lulusan Perguruan Tinggi yang bekerja sebesar 11,87% dari total angkatan kerja. Sementara pengangguran terbesar adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 54,10% dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 9,29% dari total angkatan kerja.

Tabel 1.4
Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim
Tahun 2008- 2014

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penduduk 15 + (orang)	2.127.638	2.206.254	2.285.787	2.357.350	2.422.541
Angkatan Kerja (orang)	1.408.192	1.511.529	1.517.605	1.497.572	1.537.938
Penduduk Bekerja (orang)	1.261.556	1.362.232	1.384.062	1.378.610	1.421.952
Pengangguran (orang)	146.636	149.297	133.543	118.962	115.986
TPAK (%)	66,19	68,51	66,39	63,53	63,48
TPT (%)	10,41	9,88	8,80	7,94	7,54

Keterangan : Data tanpa Kalimantan Utara
Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2014

Perkembangan penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2014 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 2.422.541 orang naik 2,77% dibanding tahun 2013 sebesar 2.357.350 orang. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk

usia 15 tahun ke atas di Kalimantan Timur tahun 2014 yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.537.938 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 884.603 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.421.952 orang aktif bekerja atau 92,46%, sedangkan sisanya sebanyak 115.986 orang belum bekerja (pengangguran) atau 7,54%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Timur cenderung menurun nilainya yakni dari 7,94 persen pada tahun 2013 menjadi 7,54 persen di tahun 2014.

Peningkatan jumlah usia kerja di Kalimantan Timur tidak sebanding dengan peningkatan tenaga kerja sehingga menjadikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cenderung menurun, yaitu dari 63,53 persen pada Agustus 2013 menjadi 63,48 persen pada Agustus 2014, hal ini sebagai dampak adanya program pemerintah tentang pendidikan yang mewajibkan penduduk usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik.

3. Kondisi Ekonomi

3.1. Potensi Unggulan Daerah

a. Pertanian

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014, berdasarkan data luas baku penggunaan lahan yang direkap oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 1.240.554 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 118.074 Ha dan lahan bukan sawah 1.122.480 Ha.

Dari luas potensi lahan sawah tersebut yang dapat ditanami padi setahun tiga kali adalah 541 Ha, dua kali adalah 36.612 Ha dan satu kali adalah 19.568 Ha. Lahan sawah yang ditanami tanaman lain adalah 5.225 Ha serta yang sementara tidak diusahakan seluas 56.128 Ha (\pm

48%). Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 1.122.480 Ha tersebut, yang difungsikan seluas 395.282 Ha ($\pm 35\%$) dan sementara tidak diusahakan adalah 727.198 Ha ($\pm 65\%$).

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai diantaranya adalah mengenai keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur.

1. Padi

Pada Tahun 2014, sesuai Angka Sementara (ASEM) luas panen padi seluas 100.250 Ha menurun dibanding tahun 2013 dengan luas panen 102.912 ha. Sedangkan produksi padi menurun dari 439.439 ton pada tahun 2013 menjadi 426.168 ton tahun 2014. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena Penurunan produktivitas sebesar 0,19 kw/ha (0,44 persen). Produktivitas padi pada tahun 2013 sebesar 42,70 kw/ha, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 42,51 kw/ha.

2. Jagung

Pada tahun 2014, luas areal panen jagung mencapai 2.871 Ha, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang luasnya mencapai 1.858 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2014 produksi jagung sebesar 7.580 ton. Dibandingkan produksi tahun 2013 dengan produksi sebanyak 4.864 ton, terjadi peningkatan sebanyak 55,84%. Produktivitas

jagung pada tahun 2013 sebesar 26,18 kw/ha, sedangkan pada tahun 2014 naik menjadi 26,40 kw/ha. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena semakin banyaknya tanaman jagung yang dipanen muda dan terjadinya konversi lahan, baik untuk tanaman perkebunan, pertambangan maupun pemukiman.

3. Kedelai

Sementara itu, pada Angka Sementara (ASEM) produksi kedelai tahun 2014 sebesar 1.129 ton. Dibandingkan produksi tahun 2013 sebesar 1.402 ton, terjadi penurunan produksi sebanyak 273 ton (19,47%). Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 193 hektar (20,04%) diakibatkan cuaca yang tidak mendukung untuk dilakukan penanaman. Untuk produktivitas mengalami peningkatan dari 14,56 kw/ha (2013) menjadi 14,66 kw/ha (2014) atau meningkat 0,69%.

4. Singkong dan Umbi-umbian

Pada tahun 2014, luas areal panen singkong dan umbi-umbian mencapai 4.102 Ha, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang luasnya mencapai 4.078 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2014 produksi singkong dan umbi-umbian sebesar 71.640 ton mengalami peningkatan 4,56 persen dibanding tahun 2013 dengan produksi sebanyak 68.515 ton. Produktivitas Singkong dan umbi-umbian pada tahun 2013 sebesar 168,01 kw/ha, sedangkan pada tahun 2014 naik sebesar 174,54 kw/ha.

Tabel 1.5
Perkembangan Komoditi Tanaman
di Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2014

Jenis Komoditi	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014*)
Padi						
a. Luas panen (Ha)	106.407	110.288	100.826	101.960	102.912	100.250
b. Jumlah produksi gabah (Ton)	428.062	459.477	425.505	424.670	439.439	426.168
c. Produktivitas (Kw/Ha)	40.23	41.66	42.20	41.65	42.70	42.51
Jagung						
a. Luas Panen (Ha)	3.297	3.758	2.411	2.743	1.858	2.871
b. Produksi (Ton)	8.816	10.099	6.200	7.085	4.863	7.580
c. Produktivitas (Kw/Ha)	26.74	26.87	25.71	25.83	26.18	26.40
Kedelai						
a. Luas Panen (Ha)	1.456	1.420	1.187	723	963	770
a. Produksi (Ton)	1.827	1.946	1.650	1.052	1.402	1.129
b. Produktivitas (Kw/Ha)	12.55	13.70	13.90	14.54	14.56	14.66
Singkong dan umbi-umbian						
a. Luas Panen (ha)	6.620	5.757	5.194	4.196	4.078	4.102
b. Produksi (Ton)	101.548	89.734	82.097	68.379	68.515	71.640
c. Produktivitas (Kw/Ha)	153.40	155.87	158.06	162.96	168.01	174.54

*) Angka Sementara

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov.Kaltim

b. Perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis komoditas unggulan perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, lada, dan kelapa dalam.

Sampai dengan tahun 2014 luas areal 1.185.609 Ha. Sejalan dengan penambahan luas areal, maka sebagian

tanaman produksinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan luas areal yang produktif (tanaman menghasilkan) sebagai hasil kegiatan peremajaan dan perluasan areal pada pelaksanaan pembangunan perkebunan tahun 2014 yang terus meningkat. Produksi Perkebunan tahun 2014 sebesar 9,15 juta ton, naik 30,89% dibanding tahun 2013 dengan jumlah produksi 6,99 juta ton. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan perkebunan yang mengalami peningkatan yang signifikan baik luas areal maupun produksinya. Hal ini dikarenakan telah terlaksananya Program Satu Juta Hektar Kelapa Sawit di Kalimantan Timur. Hingga tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai telah 1.024.324 ha terdiri dari PBS seluas 731.545 ha, PTPN seluas 22.362 ha, perkebunan rakyat seluas 270.417 ha. Sedangkan produksi sawit pada tahun 2014 produksi sawit mencapai 9,06 juta ton tandan buah segar (TBS). Kemudian dalam rangka pengembangan usaha perkebunan besar swasta hingga tahun 2014, telah dicadangkan lahan (ijin lokasi) bagi 285 perusahaan dengan areal seluas 3.193.508,46 hektar, dimana 119 perusahaan diantaranya sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) dengan areal 1.034.794,49 hektar.

Tanaman Karet merupakan komoditi tradisional di Kalimantan Timur yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat. Luas areal penanaman karet pada tahun 2014 tercatat seluas 107.309 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 91.669 Ha, perkebunan besar negara sebesar 709 Ha dan perkebunan besar swasta 14.931 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 62.158 ton karet kering.

Tabel 1.6
Perkembangan Luas Areal Perkebunan
Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2014 (Ha)

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)				
		2010	2011	2012	2013)	2014*)
1	Karet	77.403	83.772	89.997	101.156	107.309
2	Kelapa Dalam	27.121	27.006	28.041	27.272	27.113
3	Kelapa Sawit	563.561	716.320	824.413	944.826	1.024.324
4	Kakao	14.020	13.502	11.857	10.999	9.516
5	Kopi	7.817	7.149	6.561	5.477	4.820
6	Lada	12.319	10.472	10.226	9.316	9.509
7	Komoditi Lainnya (**))	5.350	4.573	3.603	3.576	3.018
Jumlah		707.591	862.774	974.698	1.102.622	1.185.609

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

Tabel 1.7
Produksi Perkebunan di Kalimantan Timur
tahun 2009 - 2014 (ton)

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)				
	2010	2011	2012	2013	2014*)
Karet	43.853	49.652	51.982	59.963	62.158
Kelapa Dalam	13.606	14.664	14.335	13.266	14.043
Kelapa Sawit	2.961.069	4.081.782	5.221.016	6.901.602	9.055.788
Kakao	12.687	10.895	5.311	6.193	5.239
Kopi	1.893	1.959	1.561	811	622
Lada	7.311	7.290	6.789	6.784	7.264
Komoditi Lainnya (**))	982	935	724	584	2954
Jumlah	3.041.401	4.167.177	5.301.718	6.989.203	9.148.068

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

Adapun luas areal dan produksi komoditas perkebunan lainnya yaitu kelapa dalam, kakao, kopi, komoditi lainnya pada tahun 2014 cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2013.

c. Peternakan

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian, dan paradigma baru pembangunan peternakan tidak lagi menempatkan peternak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang berperan sebagai pelaku ekonomi penting.

Peternakan di Kalimantan Timur mengalami perkembangan yang cukup baik. Populasi ayam pedaging di tahun 2014 mencapai 46.553.307 ekor atau meningkat sebesar 6,28 % dibandingkan tahun 2013 sebanyak 43.802.742 ekor. Akan tetapi jumlah populasi ayam buras mencapai 4.287.075 ekor atau menurun sebesar 23,67 % dibanding tahun 2013 sebesar 5.616.679 ekor. Perkembangan populasi ayam ras petelur juga mengalami penurunan dari 1.195.743 ekor pada tahun 2013 menjadi 686.278 ekor di tahun 2014. Penurunan populasi ayam buras disebabkan karena konsumsi ayam buras terus meningkat dibandingkan perkembangan populasinya. Sedangkan ayam ras petelur memerlukan masa awal produksi setelah 6 bulan, dan perkembangan populasinya tidak secepat ayam buras.

Hingga tahun 2014 ternak sapi tercatat sebanyak 101.743 ekor mengalami kenaikan sebesar 7% dibandingkan populasi tahun 2013 sebesar 95.085 ekor. Populasi kerbau tahun 2014 sebanyak 5.908 ekor meningkat sebesar 7,16 % dibanding tahun 2013 sebanyak 5.513 ekor. Sedangkan populasi ternak lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.8
Populasi Ternak di Kalimantan Timur, Tahun 2008-2014 (ekor)

Uraian	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014*)
Sapipotong	77.272	83.729	83.611	91.728	95.085	101.743
Kerbau	5.936	6.386	6.636	6.783	5.513	5.908
Kambing	53.541	54.721	51.339	51.640	50.072	55.259
Domba	930	894	379	487	229	239
Babi	52.532	55.853	56.858	59.108	61.478	64.214
Rusa	250	258	265	271	276	282
Kelinci	2.350	2.421	2.493	10.468	9.413	12.672
Ayam Kampung	3.561.915	4.528.415	4.705.019	5.078.888	5.616.679	4.287.075
Ayam Petelur/layer	1.287.367	1.169.644	1.296.078	1.554.349	1.195.743	686.278
Ayampedaging/ Broiler	37.067.260	33.779.261	35.450.418	37.149.438	43.802.742	46.553.307
Itik	142.463	169.263	157.880	150.168	153.107	217.779
Burung Dara	9.765	10.253	10.766	1.057	1.727	1.206
Burung Puyuh	2.468	2.591	2.720	6.500	7.500	52.511

*) *Data Tanpa Kalimantan Utara*
Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Kaltim

d. Kehutanan

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Luas hutan Tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.942/Menhut-II/2013 adalah

8.357.901 ha, sedangkan pada Tahun 2014 mengalami perubahan sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.718/Menhut-II/2014 menjadi seluas 16.732.065 ha 8.256.767 ha sesuai **Tabel 1.9**.

Luas hutan dan lahan kritis pada tahun 2013 mencapai 20.360.225,12 ha, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 20.315.332,61 ha.

Tabel 1.9
Luas Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan SK.718/Menhut-II/2014

FUNGSI KAWASAN HUTAN	LUAS (Ha)
Areal Penggunaan Lain	4.299.739
Hutan Lindung	1.844.970
Hutan Produksi	3.027.100
Hutan Produksi Konversi	120.438
Hutan Produksi Tetap	2.908.255
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	438.390
TOTAL Luas Daratan	12. 638.892
Luas Laut 12 mill	3.997.373
Tubuh Air	95.799
TOTAL Luas Perairan	4. 093.172
T O T A L Keseluruhan	16.732.065

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kaltim

e. Kelautan dan Perikanan

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya

yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani ikan, terutama udang dan beberapa jenis ikan bernilai ekspor tinggi.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, karena wilayah perairannya cukup luas diantaranya; Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) sepanjang Laut Sulawesi seluas 2.750.813 Ha; Wilayah penangkapan dipantai seluas 12,00 juta Ha; Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas 91.380 Ha; Perairan umum seluas 2,77 juta Ha.

Produksi perikanan di Kalimantan Timur pada tahun 2014 sebesar 211.792,8 ton, menurun 1,33% dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 241.651,1 ton. Jika dikelompokkan menurut jenis perikananannya, ternyata produksi perikanan di Kalimantan Timur yang paling banyak adalah perikanan tangkap yaitu 139.123,6 ton (65,69% dari total produksi perikanan), sedangkan sisanya merupakan perikanan darat sebesar 72.668,4 ton (34,31%).

Tabel 1.10
Produksi Ikan Menurut Bidang Usaha Perikanan
di Kalimantan Timur tahun 2009 – 2014 (ton)

Komoditi	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014*)
A. Perikanan Tangkap	129.199,7	153.811,8	146.182,3	148.331,9	136.881,5	139.123,6
1. Perairan Laut	94.937,5	111.702,9	103.406,4	105.392,3	94.679	96.850,5
2. Perairan Umum	34.262,2	42.108,9	42.775,9	42.939,6	42.202,5	42.273,1
B. Perikanan Darat	107.577,0	152.809,9	230.648,0	290.412,0	77.769,3	72.668,4
1. Tambak	30.953,5	53.236,1	56.630,9	60.556,4	42.824,7	37.470,1
2. Kolam	1.808,3	1.911,8	2.214,0	2.720,9	2.548,1	2.844,0
3. Karamba	31.869,3	31.669,3	35.104,1	32.287,2	32.155,7	32.173,8
4. Budidaya Laut	42.945,9	65.992,7	138.678,1	194.829,6	230,1	168,8
5. Budidaya Sawah	-	-	20,9	17,9	10,7	11,7
Jumlah	236.776,7	306.621,7	376.830,3	438.743,9	214.651,1	211.792,8

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Kaltim

f. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan Penggalian merupakan sektor terbesar pertama dalam memberikan kontribusi pada PDRB daerah. Pada tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 47,98% dari nilai PDRB, terdiri dari minyak bumi dan gas bumi sekitar 12,26%, pertambangan umum terutama batu bara sebesar 32,55%, penggalian dan Biji Logam sebesar 3,17%. dari total PDRB. Disamping itu sektor pertambangan dan penggalian juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 174.403 orang atau 10,40% pada tahun 2014.

Walaupun memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi produksi minyak bumi mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 produksi sebanyak 42,98 juta *barrel* menjadi sebesar 35,21 juta

barrel pada tahun 2014. Begitu juga dengan gas bumi menurun dari 713,55 juta MMBTU pada tahun 2013 menjadi 605,58 juta MMBTU pada tahun 2014. Sedangkan produksi batubara mengalami sedikit peningkatan 1,09%, dimana pada tahun 2013 mencapai 229,11 juta ton dan pada tahun 2014 menjadi 234,66 juta ton.

Gambar 1.1
Distribusi PDRB atas dasar Harga Berlaku pada Sektor Pertambangan dan Penggalian Kaltim Tahun 2010-2014



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah

Pertumbuhan sektor pertambangan mengalami kenaikan lebih disebabkan adanya peningkatan kinerja pada subsektor nonmigas khususnya kegiatan eksplorasi pertambangan batubara. Secara keseluruhan tahun 2014, perbaikan pada akhir triwulan IV belum dapat memberi pengaruh besar pada kinerja sektor pertambangan yang menurun pada tahun 2014. Secara kumulatif tahun 2014, sektor pertambangan turun dari 2,3% menjadi -0,1%. Di lain sisi, kinerja pertambangan migas terlihat menurun sejalan dengan pertumbuhan lifting gas yang masih terus

mengalami penurunan hingga -20,6%. Sementara itu, lifting minyak bumi tumbuh membaik pada sebesar 4,2%.

Dari sisi produksi, komitmen penambang skala besar untuk mematuhi kontrak dengan pemerintah menjadi faktor pendorong terjaganya volume produksi di tengah koreksi harga. Lebih lanjut, aktifitas penambangan skala besar juga relatif masih tinggi karena adanya kontrak jangka panjang dengan pembeli dan perusahaan kontraktor. Bagi penambang kecil maksimalisasi produksi merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan keuntungan dan menjaga agar likuiditas perusahaan tetap terjaga. Selain itu, penambang dengan izin IUP juga diperkirakan memaksimalkan produksi pada triwulan laporan karena per tanggal 1 Oktober 2014 setiap penambang harus terdaftar sebagai “Eksportir Terdaftar” (ET) untuk dapat melakukan ekspor.

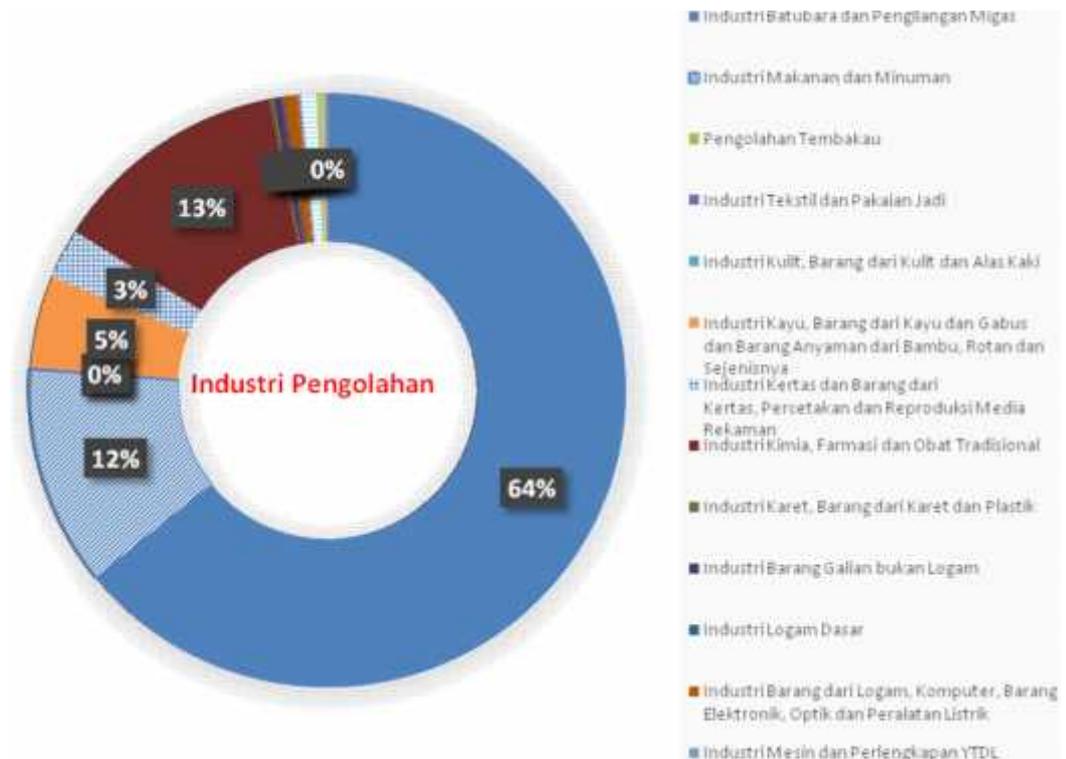
g. Industri Pengolahan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis yang memiliki daya saing yang begitu tinggi karena tidak dimiliki oleh provinsi lainnya. Sektor ini pada tahun 2014 memberikan kontribusi 18,45% terhadap total PDRB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 102.897 orang. Industri pengolahan migas memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 11,84%.

Produksi LNG yang pangasanya mencapai 64,2% dari industri pengolahan migas Kaltim secara umum juga masih mengalami kontraksi. *Natural declining* produksi gas Kaltim yang masih terjadi seiring dengan masih tertahannya investasi karena belum adanya kepastian perpanjangan disalah satu blok migas. Di sisi lain, sedikit tambahan produksi diperoleh dari lapangan gas yang baru beroperasi

meskipun masih jauh dari kemampuan untuk menutupi *natural declining* Kaltim.

Gambar 1.2
Distribusi PDRB atas dasar Harga Berlaku menurut Sektor Ekonomi Kaltim Tahun 2014



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah

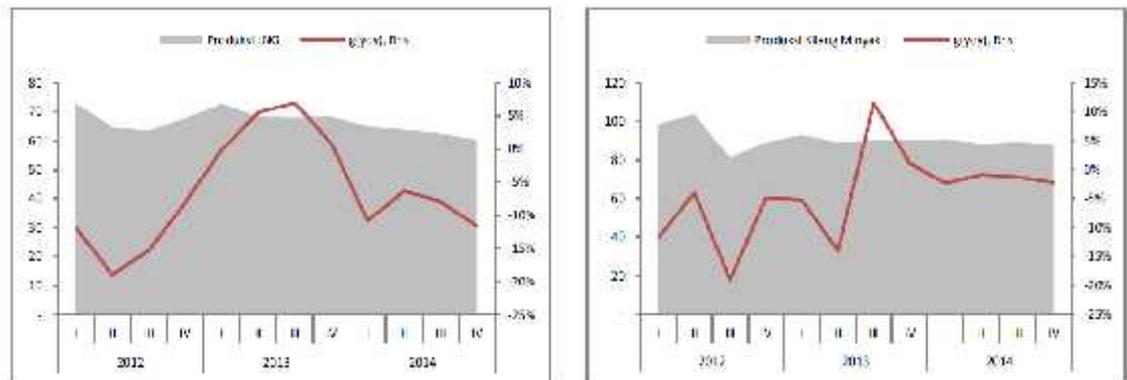
Nilai tambah yang dihasilkan dari produksi kilang minyak Kaltim pada triwulan IV 2014 masih mengalami penurunan 2,3%, lebih dalam dibandingkan triwulan lalu yang tumbuh negatif 1,3%. Produksi LNG pada tahun 2014 mencapai 22.244.537 m³, menurun 6,94% dibanding tahun 2013 yang mencapai 23.904.326 m³.

Sementara itu cluster industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, amoniak, melamine, metanol, serta amonium nitrat diproduksi di daerah bontang selama ini selalu

berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan.

Gambar 1.3

Indeks Produksi LNG dan dan Kilang Kaltim



Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

Industri pengolahan non migas yang didominasi oleh industri pupuk dan kertas yang mulai membaik, tercermin dari indeks produksi pupuk yang tumbuh dari 38,8 menjadi 43,5. Sementara itu, berdasarkan hasil liaison, kinerja industri CPO Kaltim juga mengalami perbaikan pada tahun 2014 tercermin dari meningkatnya penjualan CPO oleh salah satu kontak liaison. Produksi CPO Kaltim masih dapat terus ditingkatkan menyusul komitmen Pemerintah Daerah Kaltim untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dari sektor-sektor ekonomi nonmigas. Selain CPO, industri pupuk urea dan bahan kimia amoniak juga merupakan komoditas yang prospektif bagi Kaltim.

Sementara itu industri non migas lainnya yang cukup memberikan andil PDRB di daerah adalah industri berbahan baku kayu dan hasil hutan lainnya, industri kertas dan hasil cetakan lainnya.

h. Pariwisata

Bidang Kepariwisata di Kalimantan Timur juga menempati sebagai salah satu sektor strategis dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Timur Tahun 2013 – 2018.

Tingkat kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur mencapai 1,4 juta orang melebihi dari target 900.000 orang Wisatawan Nusantara, sedangkan kunjungan Wisatawan Manca Negara teralisasi sejumlah 46.464 orang dari target 20.000 orang Wisatawan Manca Negara.

Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisata adalah kota Balikpapan sebesar 53 juta orang wisatawan, selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara 37 juta orang wisatawan dan Kota Samarinda 29 juta orang wisatawan. Dari hasil kunjungan wisatawan tersebut menyumbang pendapatan daerah Kalimantan Timur sebesar US\$ 29,04 juta dari kunjungan wisatawan mancanegara, dan sebesar Rp 1.113,32 Milyar dari kunjungan wisatawan nusantara (domestik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan telah memberi kontribusi yang positif bagi perekonomian Kalimantan Timur.

Adapun daya tarik wisata yang dimiliki Kalimantan Timur tahun 2014 mencapai 435 buah objek wisata terdiri dari potensi wisata budaya, sejarah dan objek wisata alam berupa wisata bahari, sungai danau, jeram serta hutan alam dengan flora dan faunanya.

Adanya potensi budaya alam dan objek wisata bahari yang dimiliki Kalimantan Timur semakin mendorong tumbuhnya jumlah sarana dan prasarana pariwisata seperti penginapan dan hotel. Tahun 2014 terdapat 435 unit

penginapan dan hotel, terdiri dari hotel bintang lima sebanyak 5 unit, hotel bintang empat sebanyak 10 unit, hotel bintang tiga 14 unit, hotel bintang dua sebanyak 5 unit, hotel bintang satu sebanyak 6 unit dan sisanya sebanyak 309 unit merupakan hotel non bintang.

Tabel 1.11
Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur
Tahun 2009-2014

Uraian	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Obyek wisata	393	485	413	423	430	430	435
Hotel bintang lima	2	2	2	3	3	5	5
Hotel bintang empat	4	6	8	8	11	9	10
Hotel bintang tiga	15	17	18	12	10	18	14
Hotel Bintang dua	9	9	12	17	5	5	5
Hotel bintang satu	5	5	6	3	5	-	6
Non bintang	326	326	386	350	386	505	309
Jumlah wisatawan	829.002	1.155.674	1.199.036	1.278.591	1.363.448	1.453.962	1.530.894
Wisatawan Domestik	808.860	1.131.906	1.174.626	1.253.327	1.337.300	1.426.899	1.484.430
Wisatawan Asing	20.142	23.768	24.410	25.264	26.148	27.063	46.464
Pramuwisata	215	249	249	282	282	282	322
Cindramata	115	115	116	116	116	116	97
Rumah Makan/ Restoran	1.076	1.076	1.086	1.086	1.086	1340	716
B P W	262	262	294	294	294	585	551
Pendapatan							
a. US \$ (Juta) - wisman	20,14	23,77	24,41	25,26	26,14	27,06	29,04
b. Rp.Milyaran - wisnus	606,65	848,93	880,97	940	1.002,98	1.070,17	1.113,32

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Kaltim

Rumus Pendapatan

Wisnus : Jumlah wisnus x rata-rata tinggal (4 hari) x rata-rata pengeluaran (Rp. 150.000,-/ hari)

Wisman : Jumlah wisman x rata-rata tinggal (7 hari) x rata-rata pengeluaran (80 \$/ hari)

3.2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

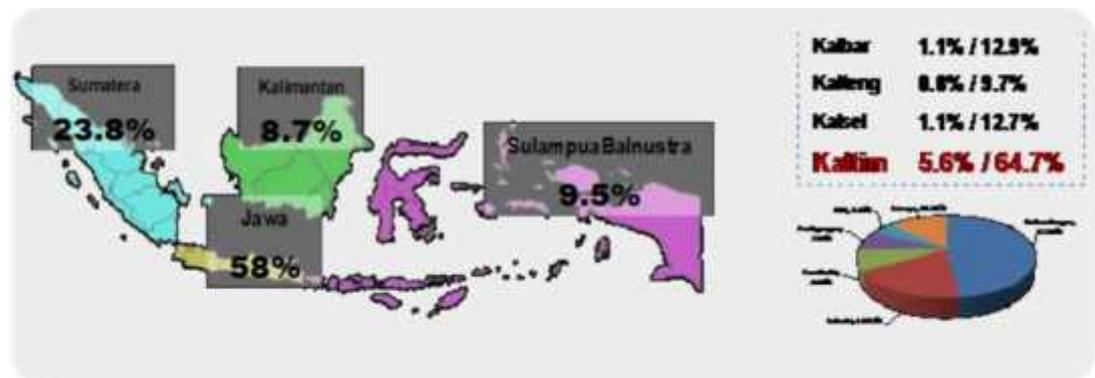
a. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2014 secara kumulatif mengalami perbaikan, tumbuh sebesar 2,02%. Dari sisi sektoral, perbaikan ekonomi lebih disumbang oleh perbaikan pertumbuhan di sektor pertambangan, khususnya kegiatan eksplorasi pertambangan nonmigas.

Perbaikan juga terjadi di beberapa sektor lainnya, seperti pertanian, listrik dan gas, konstruksi, komunikasi, jasa keuangan, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa sektor yang mengalami penurunan kinerja, antara lain industri pengolahan, pengadaan air, perdagangan dan akomodasi, transportasi, real estate, jasa perusahaan dan jasa pendidikan. Dalam konteks spasial, sektor pertambangan batubara dan industri pengolahan migas Kaltim menjadi bagian dominan dari sektor ekonomi utama di Kalimantan. Sumbangan ekonomi Kaltim terhadap wilayah Kalimantan mencapai 64,7%, sedangkan bagi perekonomian Indonesia sekitar 5,6%.

Gambar 1.4
Peta Perekonomian Nasional



Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

Dari sisi permintaan, perlambatan pertumbuhan perekonomian Kaltim pada tahun 2014 dipicu oleh penurunan kinerja ekspor luar negeri sebagai akibat lesunya sektor pertambangan batubara yang merupakan komoditas ekspor utama Kaltim (**Tabel 1.12**). Pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2014 lebih disumbang oleh ekspor antar wilayah yang

tumbuh sebesar 339,5% serta memberikan andil sebesar 18,4%. Selain itu, pertumbuhan investasi yang tercermin dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) serta pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terjadi pada periode laporan juga menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi Kaltim. Lebih lanjut, pengeluaran pemerintah hanya tumbuh sebesar 3,7% dengan andil sebesar 0,2% terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.12
Pertumbuhan Year-on-Year dan Kontribusi PDRB Kaltim Menurut Penggunaan
(Tahun Dasar 2010)

Jenis Pengeluaran	ADHB (Rp Triliun)		ADHK (Rp Triliun)		Tahun 2014		
	2013	2014	2013	2014	Growth ADHK (yoy)	Share	Andil
					(%)	(%)	(%)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	86.50	100.60	69.80	74.50	6.7	17.4	1.0
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.90	2.10	1.50	1.60	6.7	0.4	0.0
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29.50	32.00	24.20	25.10	3.7	5.5	0.2
4. Pembentukan Modal tetap Bruto	141.30	153.30	125.90	131.40	4.4	26.5	1.1
5. Perubahan Inventori	8.50	10.50	4.80	5.90	22.9	1.8	0.2
6. Ekspor Luar Negeri	393.20	376.80	360.50	262.00	(27.3)	65.1	(20.4)
7. Impor Luar Negeri	114.60	123.80	76.80	69.60	(9.4)	21.4	(1.5)
8. Net Ekspor Antar Wilayah	25.00	27.50	(25.60)	61.30	339.5	4.7	18.4
TOTAL PDRB	571.30	579.00	482.40	492.20	2.0	100.0	2.0

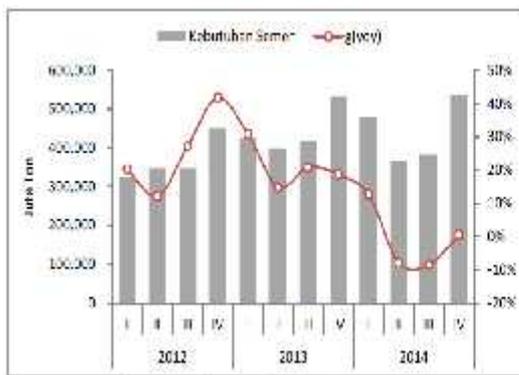
Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

b. Investasi

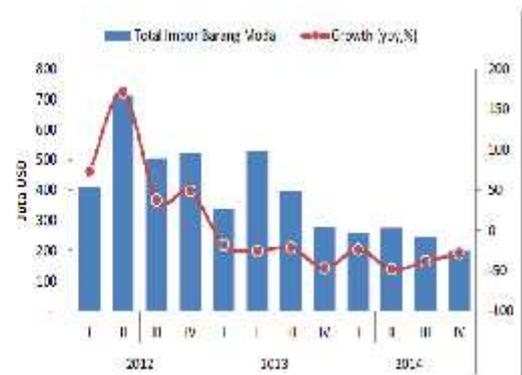
Pada tahun 2014 perbaikan terjadi baik dari investasi bangunan maupun nonbangunan. Membaiknya investasi bangunan terkonfirmasi dari kebutuhan semen Kaltim yang meningkat 0,4% pada triwulan laporan setelah sebelumnya tumbuh negatif sebesar 8,6% (**Gambar 1.5**). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor konstruksi pada triwulan IV 2014 dari 6,6% pada triwulan III menjadi sebesar 8,8%.

Perbaikan investasi nonbangunan terkonfirmasi dari pertumbuhan impor barang modal yang naik dari kontraksi 38,5% pada triwulan III 2014 menjadi 28,4% pada triwulan IV 2014 (**Gambar 1.6**). Lebih lanjut, perbaikan investasi juga sejalan dengan peningkatan nilai Penanaman Modal Asing (PMA). Nilai PMA meningkat dari -33,7% menjadi 60,7%. Hal ini didukung peningkatan PMA di bidang pertambangan.

Gambar 1.5
Kebutuhan Semen Kaltim

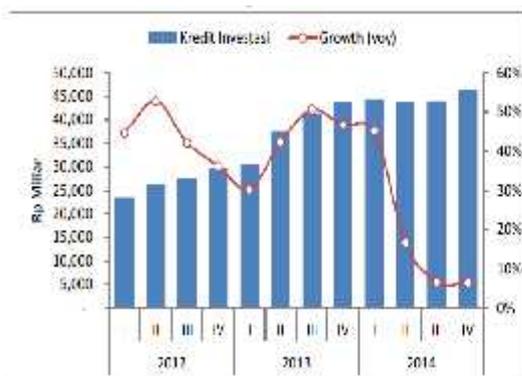


Gambar 1.6
Impor Barang Modal Kaltim



Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

Gambar 1.7
Perkembangan Kredit Investasi Kaltim



Gambar 1.8
Realisasi Investasi PMTB Kaltim



Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

Di sisi lain, nilai PMDN masih menunjukkan tren penurunan (**Gambar 1.8**). Daerah tujuan utama investasi PMDN di Kaltim adalah Kota Bontang, Kota Balikpapan dan Kabupaten

Kutai Timur. Investasi di Bontang didominasi oleh investasi kimia dengan produk akhir berupa pupuk, sedangkan untuk Kutai Timur, investasi banyak bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit. Sementara itu tujuan utama PMA adalah Kabupaten Kutai Timur dan Kota Balikpapan.

c. Ekspor-Impor

Secara kumulatif tahun 2014, ekspor luar negeri Kaltim tercatat masih tumbuh negatif sebesar 27,3% dan menyumbang -20,4% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim. Sementara itu, impor luar negeri juga tumbuh negatif sebesar 9,4% dengan andil 1,48%. Di sisi lain, perbaikan net ekspor antar wilayah menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Kaltim sebesar 18,4%.

Jika dilihat lebih lanjut, kontraksi pertumbuhan ekspor luar negeri yang terjadi pada tahun 2014 merupakan dampak menurunnya produksi batubara Kaltim yang disebabkan oleh rendahnya harga komoditas batubara global dan menurunnya permintaan batubara dari luar. Nominal ekspor luar negeri selama tahun 2014 tercatat sekitar US\$ 25,7 miliar atau tumbuh negatif sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Level kontraksi ini tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang mengalami penurunan 8,3%.

Berdasarkan komoditas migas dan nonmigas, ekspor migas Kaltim tahun 2014 mencapai US\$ 10,8 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar US\$ 12,8 miliar (**Gambar 1.9**). Sementara itu, ekspor nonmigas Kaltim mencapai US\$ 14,8 miliar, turun dari tahun lalu sebesar US\$ 18,2. Penurunan kinerja ekspor migas terutama disumbang oleh komoditas minyak mentah dan gas sedangkan penurunan ekspor nonmigas lebih disebabkan karena lesunya

kinerja tambang batubara sebagai dampak terkontraksinya harga batubara global pada akhir tahun 2014. Sejalan dengan terkontraksinya nilai ekspor nonmigas, penurunan tonnase ekspor nonmigas juga masih terus terjadi, dimana volume ekspornya tercatat sebesar 64,24 juta ton, atau turun 8,2%.

Gambar 1.9
 Nilai Ekspor Migas Kaltim Tahun 2008-2014



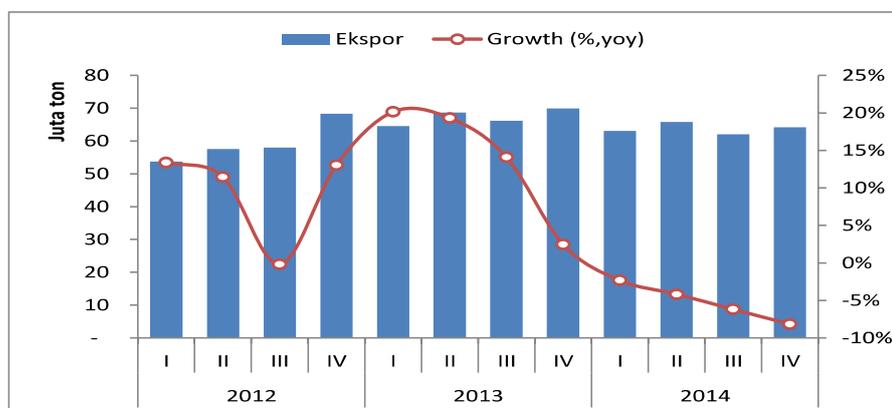
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah.

Gambar 1.10
 Nilai Ekspor Non Migas Kaltim Tahun 2008-2014



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah.

Gambar 1.11
Pertumbuhan Volume Ekspor Non Migas Kaltim



Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015.

Komoditas nonmigas yang diekspor Kaltim dari sisi nilai sangat didominasi oleh komoditas batubara dengan pangsa ekspor mencapai 86,9% pada triwulan IV 2014, diikuti oleh kayu dan artikel kayu (3,5%), CPO (2,7%), bahan kimia inorganik (1,8%) dan pupuk (1,6%). Nilai ekspor komoditas batubara mengalami penurunan pertumbuhan 20,5% dan memberikan kontribusi -17,8%.

Tabel 1.13
Komoditas Ekspor Non Migas Utama Kaltim Triwulan IV 2014

Komoditas	Nilai (Juta USD)	Pangsa	Laju Pertumbuhan (yoy)	Kontribusi
44 Kayu dan Artikel Kayu	126.14	3.5%	-1.8%	-0.1%
27 Bahan Bakar Mineral dan Produk Minyak Mineral	3,157.87	86.9%	-20.5%	-17.8%
28 Bahan Kimia Inorganik	65.97	1.8%	12.0%	0.2%
31 Pupuk	59.47	1.6%	-46.9%	-0.8%
15 Minyak Nabati atau Hewani	96.32	2.7%	36.6%	1.0%
Lainnya	126	3.5%	-24.0%	-0.8%
Total	3,632.26	100.0%	-19.4%	-19.4%

Sumber : KEKR Triwulan 4 2014, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2015

Dari sisi volume, perlambatan ekonomi Tiongkok menjadi faktor penghambat permintaan sehingga realisasi pengapalan batubara ke Tiongkok relatif menurun. Penurunan

volume ekspor batubara ke Tiongkok sudah mulai tergantikan oleh naiknya permintaan batubara India, namun secara agregat masih belum dapat menggantikan permintaan batubara Tiongkok yang hilang. Lebih lanjut, komoditas yang menjadi pendorong ekspor Kaltim pada periode laporan adalah bahan kimia inorganik (didominasi amoniak) dan CPO (**Tabel 1.13**).

Dilihat dari negara tujuannya, realisasi ekspor batubara Kaltim masih sangat didominasi oleh pasar Asia. Sulitnya menembus pasar Eropa dan Amerika merupakan efek dari tingginya biaya transportasi, sehingga konsumen Eropa dan Amerika lebih memilih impor dari negara lainnya seperti Afsel dan Venezuela. Perlambatan ekonomi yang masih terus terjadi di Tiongkok menjadi faktor utama menurunnya pengiriman ke konsumen batubara terbesar di dunia tersebut. Selama tahun 2014, penurunan permintaan batubara Tiongkok sudah mulai terkompensasi dengan naiknya permintaan batubara dari India. Namun demikian, kenaikan volume permintaan India tersebut belum mencapai level volume kenaikan permintaan Tiongkok pada tahun 2012 dan 2013 yang lalu.